

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cita-cita mulia seluruh masyarakat Indonesia salah satunya yaitu pendidikan. Dibutuhkan suatu upaya dalam proses pencapaian cita-cita mulia tersebut. Salah satu upaya yaitu melalui perbaikan proses dan sistem pendidikan.¹

Saat ini dunia pendidikan banyak yang hanya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga watak dan karakter siswa sulit terbentuk. Akibatnya, kesulitan yang dihadapi peserta didik tidak diketahui oleh para pendidik, kemampuan berfikir peserta didik saat ini sangat lemah karena kegiatan belajar mengajar yang biasa diterapkan dikelas hanya mendorong peserta didik untuk berfikir tingkat rendah. Kegiatan belajar mengajar yang monoton dapat berdampak pada prestasi belajar siswa.²

Maka dapat dikatakan pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh pengalaman belajar melalui proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya.

¹ Zubaidah, Rahmad Syah Putra, Fithriani, "Lightening the Learning Climate Sebagai Upaya Mewujudkan Pembelajaran yang Menyenangkan bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-raniry pada Mata Kuliah Bahasa Inggris dengan Menggunakan Aplikasi Zoom," *Indonesian Journal of Libraly and Information Science*, vol.1, No. 1, (juni 2020): 53, <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/ijlis/article/view/528>.

² Dwi Andriani, Huri Suhendri, Hawa Liberna, "Pengaruh Model Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik," *SIGMA*, vol.5, No.1, (September 2019): 23, http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_sigma/article/view/637

Dalam melaksanakan pendidikan, pembelajaran yang dilaksanakan juga harus berjalan dengan baik sehingga materi ajar tersampaikan dengan baik pula. Pembelajaran diartikan sebagai proses penggunaan sumber belajar untuk berinteraksi antara peserta didik dengan pendidik (guru) dalam suatu lingkungan belajar.³ Pembelajaran melibatkan peran pendidik dalam menyampaikan ilmu, Sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Jadi pembelajaran merupakan proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan demi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai model, jadi pendidik harus bisa menarik perhatian para peserta didik. Guru harus mampu memberikan contoh positif bagi siswanya maupun bagi dirinya sendiri.⁴

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, agar siswa memperoleh pengetahuan yang diharapkan maka seorang pendidik harus mampu membangun lingkungan belajar yang mendorong pembelajaran aktif. Siswa akan lebih mudah dan semangat mengikuti proses pembelajaran jika pembelajaran tersebut menyenangkan.⁵ Karena kebanyakan peserta didik kurang minat untuk belajar, terutama seperti yang peneliti temui di SDN Montok 1 saat pembelajaran tematik yang didalamnya tidak hanya memuat satu pembelajaran melainkan dua atau tiga pembelajaran yang tentunya akan memecahkan konsentrasi siswa.

Untuk mendorong peserta didik dapat menciptakan konsentrasi dan bisa menentukan sesuatu yang dapat digunakan pada kehidupan di dalam masyarakat, oleh karena itu seorang guru harus mampu mengelola dan menyelenggarakan

³M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 66.

⁴Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 45.

⁵Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 37.

pembelajaran secara efektif dalam setiap pembelajaran. Sebagian siswa cenderung tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan, salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa lebih suka berbicara sendiri dan melamun sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa. Disinilah penerapan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan fokus siswa sehingga siswa dapat berkonsentrasi terhadap penjelasan guru.

Konsentrasi dapat dikatakan sebagai suatu upaya untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk menarik perhatiannya saat proses pembelajaran dan dapat menimbulkan membangkitkan konsentrasi itu sendiri.⁶ Dalam proses penciptaan Konsentrasi khususnya di SDN Montok 1 pada pelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 ini tentunya guru harus memiliki atau menciptakan suatu metode yang didalamnya dapat menarik minat siswa untuk belajar sehingga konsentrasi itu tercipta dengan sendirinya. Konsentrasi siswa adalah faktor terpenting dalam suatu pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dan tercapai dengan baik. Salah satu upaya dalam meningkatkan konsentrasi siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran.

Dalam suatu pembelajaran, metode yang bervariasi dibutuhkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan diakhir pembelajaran. Pendidik tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran jika tidak menguasai salah satu

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 34.

metode pembelajaran yang dirumuskan.⁷ Metode adalah cara untuk mencapai tujuan tertentu.

Agar siswa lebih konsentrasi dalam belajar, maka seorang pendidik harus bisa menggunakan suatu metode yang bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, contohnya yaitu dengan metode *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) yang diterapkan di SDN Montok 1 kelas III.

Metode *lightening the learning climate* merupakan suatu metode pembelajaran yang membuat siswa dapat belajar dalam suasana yang rileks, dimana metode ini di tetapkan dengan menyuruh para peserta didik untuk menciptakan suatu humor yang dikaitkan dengan materi ajar. Jadi, metode *lightening the learning climate* merupakan metode yang diimplementasikan oleh guru di kelas agar suasana belajar yang kondusif dapat tercipta, sehingga membuat peserta didik nyaman dan tenang. Dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam lingkungan sekolah SDN Montok 1 metode pembelajaran *lightening the learning climate* ini sangat dibutuhkan karena bisa membantu siswa memahami pembelajarannya. Salah satu pelajaran yang digunakan di SDN Montok 1 yaitu pelajaran Tematik. Salah satu model penerapan kurikulum yang direkomendasikan di tingkat satuan pendidikan sekolah dasar adalah pembelajaran tematik. Pada hakikatnya pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang mendorong partisipasi kelompok di kalangan siswa.⁸

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 46.

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 250.

Tema yang akan peneliti ambil disini yaitu Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran ke 1 dengan menerapkan suatu metode yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, yaitu metode *lightening the learning climate*. Dari beberapa permasalahan yang peneliti temukan di SDN Montok 1 seperti penjelasan diatas, maka peneliti yakin bahwa konsentrasi belajar dapat ditingkatkan dengan diterapkannya metode *lightening the learning climate* dapat meningkatkan terhadap konsentrasi belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Lightening the Learning Climate* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa kelas III SDN Montok 1 pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *lightening the learning climate* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III SDN Montok 1 pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode *lightening the learning climate* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III SDN Montok 1 pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan penerapan metode *lightening the learning climate* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III SDN Montok 1 pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1.
2. Untuk menjelaskan hasil dari penerapan metode *lightening the learning climate* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III SDN Montok 1 pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan disekolah.
 - b. peningkatan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kualitas sekolah.
2. Bagi siswa
 - a. Untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III SDN Montok 1 pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1.
 - b. Memberikan pengalaman yang belum pernah ditemukan di pembelajaran sebelumnya.
3. Bagi guru
 - a. Dapat menginspirasi guru dengan penerapan metode pembelajaran bervariasi dalam kelas.
 - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti khususnya mengenai penerapan metode *lightening the learning climate* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada Pembelajaran Tematik.

E. Hipotesis Tindakan

Pada penelitian ini hipotesis yang di dapat yaitu konsentrasi belajar siswa kelas III SDN Montok 1 pada Pelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 dapat ditingkatkan dengan diterapkannya metode *lightening the learning climate*.

F. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini dilakukan ruang lingkup, yaitu pada siswa kelas III SDN Montok 1 pada Pembelajaran Tematik Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 Muatan Bahasa Indonesia.

G. Definisi Istilah

1. Metode *lightening the learning climate*

Metode *lightening the learning climate* adalah suatu metode yang digunakan guru di dalam kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan membuat siswa nyaman dan tenang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan pusat pengendalian pikiran dan perasaan terhadap sesuatu. Yang menjadi sasaran pemikiran oleh peserta didik.

Sehingga membuat peserta didik menjadi fokus terhadap sasaran dan mengabaikan hal-hal yang tidak berkaitan dengan sasaran tersebut.

3. Tematik

Tematik merupakan suatu pembelajaran dengan berbagai tema suatu pembelajaran yang mencakup beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan pengetahuan lebih kepada siswa. Tema merupakan suatu pendapat yang menjadi pokok pembicaraan.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian sebelumnya dan menjelaskan posisi penelitian sekarang. Dalam hal ini, peneliti melakukan kajian terlebih dahulu terhadap penelitian sebelumnya yang sama-sama berkaitan dengan “penerapan metode *lightening the learning climate*”.

1. Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Amran hapsan, kristiawati, program study pendidikan matematika, universitas Muhammadiyah, pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh metode *lightening the learning climate* terhadap kreatifitas dan kemampuan berfikir siswa”. Dalam penelitiannya menggunakan metode *design research* dan wawancara. Hasil penelitiannya terdapat peningkatan dalam kemampuan berfikir dan kreatifitas siswa dengan menggunakan metode *lightening the learning climate*. Adapun persamaan antara keduanya adalah persamaan dalam metode yang diterapkan, yakni metode *lightening the learning climate*, namun terdapat perbedaan dalam penerapannya yaitu permasalahan yang ada pada siswa. Pada penelitian

Amran Hapsan permasalahan yang dibahas yaitu kreatifitas dan kemampuan berfikir siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang konsentrasi siswa.

2. Penelitian serupa pernah dilaksanakan oleh Siti Arfa Halisa, Mashup, Vera Mandailina, Abdillah, Syaharuddin, Dewi Pramita, program study pendidikan matematika, universitas Muhammadiyah, pada tahun 2019 dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui strategi *lightening the learning climate*”. Dalam penelitiannya menggunakan empat tahapan PTK yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (termasuk evaluasi), dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika dapat ditingkatkan dengan penggunaan strategi *lightening the learning climate*. Adapun persamaan antara keduanya terletak pada metode penelitian yang dipilih yakni metode PTK. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Siti Arfa Halisa permasalahan yang di bahas yaitu meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian ini membahas tentang konsentrasi belajar siswa.
3. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh mulyadi, di SDN Bringin pada tahun 2021 dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Imam Kepada Qodo’ Dan Qodar Melalui metode *lightening the learning climate* Pada Siswa Kelas VI Semester II SDN Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Dalam penelitiannya menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi pengolahan pengajaran aktif, observasi aktifitas guru dan siswa serta tes formatif. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan metode *lightening the learning climate* berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Kesamaan keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Perbedaannya pada penelitian mulyadi menerapkan metode *lightening the learning climate* pada mata pembelajaran pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini diterapkan pada pembelajaran Tematik.